

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti.¹

Penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh *Lexi J. Moleong* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, menganalisis, menafsirkan dan mendeskripsikan data dan fakta untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang internalisasi nilai spiritual melalui kajian kitab Hikam di desa Puncu Kecamatan Puncu. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Burhan Bungin:

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3

² *Ibid.*, 6.

fenomena realitas sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.³

Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan/atau pengalaman orang di lingkungan penelitian. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.⁴

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki agar jelas keadaan atau kondisinya.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan pada penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan. Kehadiran peneliti ini bertujuan untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis merupakan

³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group), 68.

⁴ Emzir, *Motodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 174.

⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Gajah Mada University Press: 2014), 67.

instrumen kunci karena peneliti berperan aktif secara langsung mengamati dan mewawancarai informan dalam obyek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti diharuskan berbaur dan menyatu dengan subyek penelitian (informa dan responden) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh angket atau tes. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara dengan mendalam untuk pengeksplorasi fokus penelitian. Dengan demikian peneliti membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan subjek penelitian.⁶ Selain itu peneliti sendiri juga bertindak sebagai instrumen penelitian. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data dan akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitian.

Dalam melakukan penelitian tesis ini, peneliti terjun langsung ke lapangan di Desa Puncu untuk mendengar, mengamati dengan cermat, bertanya dan mencatat, kemudian memahami dan memaknai berdasarkan interpretasi peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Puncu kecamatan Puncu. Pemilihan tempat ini dikarenakan tempat tersebut merupakan tempat dilakukannya kajian kitab Hikam sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual pada masyarakat setempat.

⁶ Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 22.

1. Letak Geografis

Puncu merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Desa ini terletak tepat di sebelah barat laut Gunung Kelud dengan luas wilayah 26 km². Desa Puncu sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi sehingga udaranya terasa sejuk. Desa Puncu dikelilingi oleh hutan dan berbatasan dengan empat desa lainnya di empat penjuru mata angin. Sebelah barat berbatasan dengan desa Satak , sebelah timur berbatasan dengan desa Notorejo, wilayah selatan Puncu berbatasan dengan desa Gunung Kelud , sedangkan batas utara ialah desa Parangagung.⁷

2. Profil Desa

Desa Puncu dipimpin seorang kepala desa dengan dibantu oleh lima orang kaur pembantu. Kemudian dibawah kepala desa, Puncu dibagi menjadi enam dusun yakni Sukomoro, Laharpang, Puncu, Margomulyo, Pugeran dan Mangli.

Kondisi ekonomi masyarakat Puncu mayoritas adalah sebagai petani dan pekebun. Warga menanam di lahan perkebunan dan menggunakan sistem bagi hasil ketika panen. Kondisi ini secara otomatis menempatkan sektor pertanian sebagai penghasilan terbesar desa. Selanjutnya masyarakat Puncu memiliki komposisi yang heterogen dalam bidang keagamaan. Data terakhir menyebutkan bahwa mayoritas penduduknya adalah muslim,

⁷ Buku Isian Desa Puncu Tahun 2018.

disusul dengan penganut ajaran Kristen dan katolik dengan perbedaan tipis.⁸

Adapun jumlah penduduk desa Puncu sebagaimana dalam table berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Desa Puncu

No	Kategori	Jumlah
1	Laki-laki	4.746
2	Perempuan	4.644
3	Jumlah Total	9.390
4	Jumlah Kepala Keluarga	3312
5	Kepadatan Penduduk	2.028,45 per KM

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Berdasarkan pengertian ini maka dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰

⁸ Data Isian Desa Puncu 2015

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 144.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,112.

Berkaitan dengan hal ini, penelitian ini menggunakan jenis sumber data yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini berasal dari penggagas dan pengisi kajian kitab Hikam, para jama'ah kajian kitab Hikam dan masyarakat desa Puncu. Kata-kata dan tindakan mereka merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Kemudian sumber data utama ini dicatat peneliti melalui catatan tertulis.

2. Sumber Tertulis

Meskipun sumber tertulis hanya sebagai data tambahan, namun hal ini tidak bisa diabaikan. Sumber tertulis dari penelitian ini berupa buku, arsip, dokumen resmi yang terkait dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber tertulisnya adalah kitab Hikam, buku Isian Desa Puncu, buku catatan kajian jama'ah Hikam.

3. Foto

Foto sudah banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian dengan metode penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif yaitu, data berupa kata-

kata dan perbuatan-perbuatan manusia. Dalam penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi terlibat, wawancara dan pengumpulan dokumen.

Dalam pengumpulan data, ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam menentukan hasil penelitian. Dapat dilakukan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagaimana dikemukakan oleh Sudaryono yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹¹ Hal ini ditegaskan oleh Burhan Bungin bahwa pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat yang menjadi objeknya.¹²

Melalui pengamatan berperan serta, peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subjek penelitian baik mengamati apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan menanyai orang-orang lainnya di sekitar mereka selama jangka waktu tertentu.¹³

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses

¹¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 216.

¹² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 109.

¹³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), 175.

yang diamati. Lewat observasi peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara.¹⁴

Dalam pengumpulan data, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencatat aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian. Agar dapat mengobservasi secara efisien dan efektif, peneliti harus terlebih dahulu mempunyai latar belakang yang luas serta mendalam tentang masalah yang diselidiki, khususnya bertalian dengan apa yang harus diamatinya. Bacaan yang luas memberi peneliti dasar dan orientasi teoritis bagi penelitiannya. Dasar teoritis tersebut sangat membantu dalam melakukan observasi yang sistematis dan metodis.¹⁵

2. Wawancara

Konsep wawancara mendalam merupakan padanan kata dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris *in-depth interviews*.¹⁶ Wawancara (*interview*) pada dasarnya merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.¹⁷

¹⁴ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2011), 110.

¹⁵ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 110.

¹⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 135-136.

¹⁷ Masruhan, *Metodologi penelitian* (Surabaya: Hilal Pustaka, 2013), 237.

Cholid Nurbuko dan Abu Ahmad mengatakan bahwa wawancara atau interview adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaan yang tepat. Proses tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.¹⁸ Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.¹⁹

Dalam wawancara mendalam peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti secara intim menyelam ke dalam dunia psikologis dan sosial mereka. Agar mencapai tujuannya, pewawancara harus mendorong pihak yang diwawancarai dengan berbagai cara untuk mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman. Untuk itu bahasa yang digunakan pewawancara seyogyanya adalah bahasa yang akrab dan informal.²⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data tentang:

- a. Nilai-nilai spiritual yang diinternalisasikan
- b. Metode kajian kitab Hikam

¹⁸ Cholid Nurbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 83.

¹⁹ Nasution, *Metode Research*,113.

²⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,183.

- c. Kondisi spiritualitas masyarakat setelah mengikuti kajian kitab Hikam

Dalam hal ini peneliti akan melakukan interview terhadap:

- a. Pengasuh kajian kitab Hikam
 - b. Jama'ah kajian kitab Hikam
 - c. Tokoh Agama
 - d. Masyarakat desa Puncu
3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²¹

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan kajian Hikam meliputi buku Hikam, foto kegiatan kajian dan foto kegiatan keagamaan masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan secara lengkap, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penganalisan data dengan menggunakan metode deskriptif analitis yaitu, memaparkan dan menggambarkan tentang nilai-nilai spiritual yang diinternalisasikan, metode kajian Hikam dan

²¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*,219.

kondisi masyarakat setelah mengikuti kajian Hikam kemudian dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman yang konkrit dan jelas.

Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk, untuk kemudian menganalisisnya. Bila demikian halnya, ia akan mendapatkan berbagai kesulitan dalam menangani data. Semakin sedikit data, semakin mudah penanganannya.²²

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat data yang berbeda, karena itu diperlukan sebuah analisa data yang telah didapatkan. Sugiono memaparkan:

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan factual, analisis dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi data atau penyederhanaan

²² A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*,113.

²³ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan; Metode Kuantitatif, Kwalitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 335.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan.²⁴

Dalam tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan yang akan dikaji lebih lanjut. Kegiatan ini dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.²⁵

2. Paparan atau sajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kepada obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²⁶

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*,103.

²⁵ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 85.

²⁶ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 73.

pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. ²⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.²⁸ Menurut Moleong triangulasi dapat ditempuh dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. ²⁹

Melalui tehnik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapat baik melalui wawancara atau pengamatan langsung dengan kenyataan yang ada. Dalam hal ini

²⁷ Ibid., 87.

²⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian*, 203.

²⁹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian*, 178.

peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi kemudian di cek dengan dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi metode yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.

2. *Review* informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu pengasuh dan pengurus.³⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa langkah penelitian yaitu, pra penelitian/survey awal dan penentuan fokus penelitian, kemudian setelah mendapat surat pengantar penelitian dan juga izin dari tempat yang diteliti, mulai lanjut pada proses penelitian yang sebenarnya, pencarian data melalui wawancara dan observasi setelah itu data yang sudah diperoleh direduksi dan dianalisis untuk kemudian dipaparkan serta ditarik kesimpulan kemudian yang terakhir penulisan hasil penelitian.

³⁰ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), 87.